
Meningkatkan Kemampuan Bercerita Sederhana dengan Media Gambar Seri di Kelompok A3 TK ABA Mertosanan Banguntapan Bantul

Parjilah

TK ABA Mertosanan Banguntapan Bantul

Jl. Potorono No.1, Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: tkabamertosanan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 9-12-2019

Revised: 16-12-2019

Accepted: 23-12-2019

Keywords:

Keterampilan Bercerita
Sederhana, Media Gambar
Seri

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan ketrampilan bercerita sederhana melalui media gambar seri. Diharapkan dengan meningkatnya keterampilan bercerita melalui gambar seri, dapat menarik perhatian anak serta dapat mengembangkan bahasa anak. Bercerita sederhana suatu penyampaian pesan, informasi atau sebuah dongeng yang terdapat muatan-muatan mendidik, dalam penyampaian pesan/informasi ada beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan bercerita yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 hari, pelaksanaan siklus I belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan guru. Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar media pembelajaran yang menarik. Setelah di evaluasi berani bercerita dan terampil lancar bercerita melalui gambar seri pada siklus pertama. Keberanian bercerita dari kondisi awal 27% pada siklus I menjadi 53% dan pada siklus ke II menjadi 73%. Sedangkan pada kelancaran bercerita pada kondisi awal 33% pada siklus ke I menjadi 53% dan pada siklus ke II menjadi 78%. Dengan demikian ternyata penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan kelancaran bercerita sederhana di kelompok A3 TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul.

This research aims to increase the courage and simple storytelling skills through serial image media. It is expected that by increasing storytelling skills through series drawings, it can attract the attention of children and can develop children's language. Simple storytelling in a delivery of messages, information or a fairy tale that contains educational content. In the delivery of messages / information, there are several factors that can support the effectiveness of storytelling, which is linguistic and non-linguistic factors. This research was conducted in 2 cycles, each cycle carried out for 2 days, the implementation of the first cycle had not shown the improvement expected by the teacher. In the second cycle showed an enhancement in the ability to tell stories through media images of interesting learning media. After being evaluated, they dare to tell stories and are skilled at telling stories through the first series of pictures. Courage to tell from the initial condition 27% in the first cycle, increased to 53% and increased in the second cycle to 73%. Whereas in the smooth storytelling in the initial conditions 33%, increased in the first cycle to 53%, and increased in the second cycle to 78%. Thus it turns out that the use of serial image media can increase the courage and fluency of simple storytelling in the A3 group TK ABA Mertosanan, Potorono, Banguntapan, Bantul.

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang keberadaannya sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas di masa mendatang. Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan salah

satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangan. Pendidikan merupakan hal penting yang harus diberikan sejak dini untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Namun diperlukan metode yang tepat dan sesuai karakter anak usia dini agar pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat benar-benar dipahami oleh anak untuk bekal kehidupannya di masa depan. Salah satu metode yang dapat diberikan adalah dengan metode bercerita, karena bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Bercerita merupakan salah satu strategi efektif dalam mendidik etika kepada anak, karena anak usia dini cenderung menyukai dan menikmati cerita. Baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa-peristiwanya. Jika ini dapat dilakukan dengan baik maka cerita akan menjadi bagian yang disukai anak. Namun kenyataannya keberanian bercerita dan keterampilan/lancar bercerita menjadi hal yang perlu dikembangkan, menurut pengalaman penulis sebagai guru TK ABA Mertosanan Banguntapan Bantul di kelas A3, bahwa anak sangat minim di dalam kemampuan bercerita, dari pembelajaran tersebut dalam pencapaian belum optimal. Untuk menghadapi hal tersebut, guru akan menggunakan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan keberanian dan keterampilan lancar bercerita dan akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang akan dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dini sehingga kemampuan bercerita menjadi meningkat dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bercerita Sederhana dengan Media Gambar Seri di Kelompok A3 TK ABA Mertosanan Banguntapan Bantul."

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, Elliot (dalam Sulipan, 2008). Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri secara kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik tertentu maupun terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa PTK dilakukan dalam rangka agar seorang guru bersedia untuk mengintrospeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai guru bisa ditingkatkan. Untuk selanjutnya dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, hubungan sosial, maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi siswa tersebut.

Penelitian dilaksanakan di TK ABA Mertosanan yang beralamat Mertosanan Kulon, Potorono, Banguntapan, Bantul di kelompok A3 pada semester I tahun 2018-2019 dengan subyek penelitian di kelompok A3 Tema Rekreasi dan Pekerjaan. Peneliti adalah guru kelas tersebut dengan pengalaman mengajar 33 tahun dengan jumlah siswa 15 anak. Laki-laki 10 anak perempuan 5 anak. Anak dengan fokus penelitian pengembangan bahasa dengan indikator bercerita secara urut. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan beberapa siklus secara berkelanjutan. Siklus pertama dilaksanakan pada tema rekreasi sub tema manfaat rekreasi, siklus kedua dengan tema pekerjaan sub tema macam-macam pekerjaan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah unjuk kerja. Unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan dalam perbuatan yang dapat diamati, dalam hal ini adalah praktek bercerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi awal sebelum penelitian menunjukkan bahwa berani bercerita di kelompok A3 yang berjumlah siswa 15 anak yang berkembang sangat baik ada 1 anak dengan prosentase 7% Anak Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak dengan prosentase 21% Mulai Berkembang, ada 5 anak dengan prosentase 33% dan ada 6 anak Belum Berkembang dengan prosentase 40%. Terampil bercerita 2 anak berkembang sangat baik dengan prosentase 14%, 3 anak berkembang sesuai harapan 21 %, 4 anak mulai berkembang 28%, 6 anak belum berkembang 37%. Dengan demikian anak yang berani bercerita Berkembang Sangat Baik dan anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak dengan prosentase 27% dan anak yang terampil bercerita Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak 33% dengan keadaan seperti di atas. Peneliti ingin menaikkan kemampuan

keberanian dan keterampilan bercerita menjadi 75%.

Hasil Perkembangan Anak Sebelum Tindakan

No	Nama	Bercerita				Kelancaran Bercerita			
		★	★★	★★★	★★★★	★	★★	★★★	★★★★
1	Almira			√					√
2	Arina	√					√		
3	Aqnia				√				√
4	Faiza		√					√	
5	Fina		√			√			
6	Arditra	√				√			
7	M.Fakhri	√				√			
8	Qinaya		√				√		
9	Kessy Ayu	√				√			
10	Wildan		√			√			
11	Yasin	√	√					√	
12	Mutiara	√				√			
13	Safa Putri			√			√		
14	Safri						√		
15	Yahfa			√				√	

Keterangan :

- ★ : Belum Berkembang
- ★★ : Mulai Berkembang
- ★★★ : Berkembang Sesuai Harapan
- ★★★★ : Berkembang Sangat Baik

Data tersebut menggambarkan di TK ABA Mertosanan Banguntapan Kelompok A3 yang berjumlah 15 anak yang berani bercerita ada 4 (28%) anak dan terampil bercerita 5 anak (33%), yang ikut serta berpartisipasi dan lancar mengungkapkan isi cerita dengan kalimat sederhana sisanya anak cenderung kurang tertarik minatnya dalam bercerita. Dari pemerhatian yang dilakukan penulis, ada beberapa fakta yang diduga penyebab anak kurang tertarik dalam bercerita yaitu media pembelajaran yang digunakan guru masih standar serta belum menarik perhatian anak dalam bercerita. Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan penulis, diperoleh solusi upaya untuk meningkatkan ketrampilan bercerita bagi anak-anak TK, sehingga anak senang bercerita, melalui media yang dibuat guru dan diharapkan dapat menarik perhatian anak serta mengembangkan berbahasa anak.

Siklus I

Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2019 sampai 15 Januari 2019 pada tema Rekreasi dengan kegiatan yang dilaksanakan.

- a. Pelaksanaan tindakan siklus 1 Pertemuan ke 1 tanggal 3 Januari 2019
 - 1). Pembukaan, guru mengajar berbaris, mengucapkan ikrar dan melafalkan Asmaul Husna dilanjutkan dengan berdoa akan belajar.
 - 2). Kegiatan inti, guru mengadakan tanya jawab dan menunjukkan alat peraga yang akan digunakan, anak-anak memperhatikan guru membagikan alat peraga kepada anak-anak, guru membimbing bercerita anak-anak memperhatikan dengan tenang, guru menyuruh anak untuk maju bercerita, guru memberi penghargaan kepada anak yang berani bercerita dan terampil lancar bercerita.
 - 3). Penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan hari ini dan memberi evaluasi.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus 1 Pertemuan ke 2 tanggal 13 Januari 2019
 - 1). Pembukaan, guru mengajar berbaris, mengucapkan ikrar dan melafalkan Asmaul Husna dilanjutkan dengan berdoa akan belajar.
 - 2). Kegiatan inti, guru mengadakan tanya jawab dan menunjukkan alat peraga yang akan digunakan, anak-anak memperhatikan guru membagikan alat peraga kepada anak-anak, guru membimbing bercerita anak-anak memperhatikan dengan tenang, guru menyuruh anak untuk maju bercerita, guru memberi penghargaan kepada anak yang berani bercerita dan terampil lancar bercerita.
 - 3). Penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan hari ini dan memberi evaluasi.

- c. Hasil unjuk kerja berani bercerita di siklus I dapat menunjukkan bahwa anak tergolong berkembang sangat baik ada 20% anak yang tergolong berkembang sesuai harapan 33% anak tergolong mulai berkembang 20% dan anak tergolong belum berkembang 27%. Kemudian Hasil pengamatan lancar bercerita pada siklus I dapat menunjukkan bahwa dari 15 anak tergolong berkembang sangat baik 3 anak dengan prosentase 20%, tergolong berkembang sesuai harapan 4 anak dengan prosentase 27% tergolong mulai berkembang 5 anak dengan prosentase 33% dan anak tergolong belum berkembang 3 anak dengan prosentase 20%.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan unjuk kerja pada siklus I terdapat kekurangan dan kekuatan diantaranya :

a. Kekuatan

- 1) Keberanian dalam bercerita sederhana dari 15 anak yang belum berkembang 4 anak, mulai berkembang 3 anak, berkembang sesuai harapan 5 anak dan berkembang sangat baik 3 anak. Dengan demikian dalam keberanian bercerita sederhana sudah ada peningkatan walau belum sesuai target.
- 2) Dalam lancar bercerita juga sudah mulai ada peningkatan walau juga belum memenuhi target data peningkatan belum berkembang dari 6 anak menjadi 3 anak, mulai berkembang dari 4 anak menjadi 5 anak, berkembang sesuai harapan 3 anak menjadi 4 anak dan berkembang sangat baik dari 2 anak menjadi 3 anak.
- 3) Pelaksanaan perbaikan sesuai dengan perencanaan
- 4) Gambar menarik dan mudah dipahami anak
- 5) Gambar bervariasi sehingga anak tidak bosan
- 6) Gambar dibuat besar dan sederhana sehingga anak mudah mengekspresikan isi gambar

b. Kelemahan

- 1) Karena ada anak yang sering mengganggu sehingga anak kurang konsentrasi dalam mendengarkan cerita
- 2) Suasana kelas yang kurang tenang atau gaduh

Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2019 Tema Pekerjaan Sub Tema Pertanian. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2019 dengan Tema Pekerjaan Sub Tema Nelayan. Sedangkan pelaksanaan kegiatan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I namun terdapat beberapa perubahan sesuai dengan perbaikan dan kelemahan siklus I.

Adapun hasil observasi dapat dilihat dari lembar unjuk kerja sedangkan penelitian perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Berani bercerita

Hasil pengamatan unjuk kerja keberanian bercerita anak tergolong berkembang sangat baik ada 4 anak 27%, tergolong berkembang sesuai harapan 7 anak 46%, tergolong mulai berkembang 3 anak 20% dan tergolong belum berkembang 1 anak 7%.

2. Lancar bercerita

Hasil pengamatan unjuk kerja lancar bercerita pada siklus II menunjukkan anak tergolong berkembang sangat baik ada 4 anak 26%, anak tergolong berkembang sesuai harapan ada 8 anak, 52% anak tergolong mulai berkembang 2 anak 13% dan 1 anak tergolong belum berkembang dengan prosentase 9%.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil yang diperoleh kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

1. Dalam keberanian bercerita sederhana dari 15 anak tinggal 1 anak yang belum berkembang
2. Dalam lancar bercerita sederhana dari 15 anak tinggal 4 anak yang mulai berkembang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan II terjadi peningkatan pada semua aspek yang diamati baik keberanian bercerita maupun lancar bercerita.

1. Berani bercerita menunjukkan ada peningkatan pada setiap siklusnya.

Hal ini dapat ditunjukkan pada setiap siklusnya pada kondisi awal 27% meningkat pada siklus I menjadi 53% dan pada siklus ke II menjadi 73%. Secara terperinci perkembangan keberanian

bercerita seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keberanian Bercerita Sederhana

No	Kategori	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Berkembang sangat baik	1	3	4
2	Berkembang sesuai harapan	3	5	7
3	Mulai berkembang	5	3	3
4	Belum berkembang	6	4	1

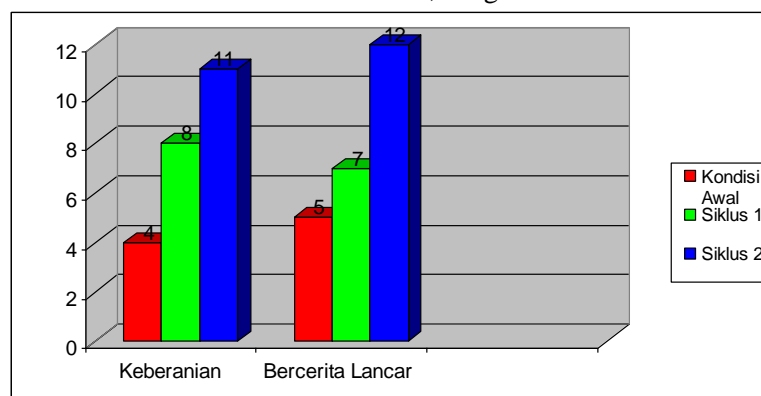
2. Lancar bercerita

Dalam lancar bercerita sederhana juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya. Kondisi awal penelitian 32%, setelah diadakan penelitian menjadi 47% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 78%, secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Lancar Bercerita Sederhana

No	Kategori	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Berkembang sangat baik	2	3	4
2	Berkembang sesuai harapan	3	4	8
3	Mulai berkembang	4	5	2
4	Belum berkembang	6	3	1

Tabel 3. Gambaran hasil Siklus I, Target dan Hasil Siklus II



SIMPULAN

Media gambar seri berdasarkan penelitian, perbaikan, pembelajaran yang dilakukan di kelompok A3 TK ABA Mertosan, Banguntapan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut. Media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan keberanian bercerita sederhana dan kondisi awal 27% pada siklus I menjadi 53% dan pada siklus II menjadi 73%. Media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan lancar bercerita dari kondisi awal 33% pada siklus ke I 53% dan pada siklus ke II menjadi 78%.

Berdasarkan penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan :

- Karena masih ada yang mulai berkembang dan ada yang belum berkembang diberikan motivasi dan bimbingan agar anak memiliki keberanian bercerita dan dapat bercerita dengan lancar.
- Gambar dibuat agak besar dan warna menarik agar anak termotivasi dengan gambar seri.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Abdul Masjid, Abdul (2013) Mendidik dengan Cerita. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
 Dhieni, Nurbiana dkk (2008) Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta : Universitas Terbuka.
 Hana, Jasmin. (2011), Terapi Kecerdasan anak dengan Dongeng. Yogyakarta : Berlidan Media.
<http://milkelayu.blogspot.com/2014/01/normal-0,false-false-false.en.us-x.none.html>. Diakses tanggal 10 Januari 2015 jam 16.00 WIB.
 Muhajir, Noeng (1990). Metodologi Penelitian. Bandung : Sinar Baru. Algesindo
 Oktari, R, Fadhillah, Halida. (2013). Penerapan Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk

- Kemala Bhayangkari 14 . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2(4). 1-12.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1920>
- Rahmawati, Y. (2012). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 1(1). 72-72. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2908>
- Setiantono, T. (2012). Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini Di Paud Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal Empowerment*. 1(2). 18-23. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/viewFile/611/441>
- Wondal, R (2017). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Metode Karya Wisata. *Jurnal Pendidikan Usai Dini*. 9(1). 2-14. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>